

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* BERBASIS IMTERA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

IMPLEMENTATION OF IMTERA-BASED E-LEARNING AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

M. Yogi Zunanni^{1*}, Rifqiwati Zahara¹

¹Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia

*Email: yogizunanni@gmail.com

(Diterima: 30-07-2021; Ditelaah: 12-08-2021; Disetujui: 19-08-2021)

Abstrak: Hal yang mendasari studi ini adalah kondisi saat ini yang masih berjuang dengan kondisi pandemi virus corona/covid-19, dimana situasi ini mengharuskan semua elemen masyarakat baik pekerja maupun pelajar untuk berkegiatan atau belajar dari rumah. Untuk mengatasi hal tersebut maka diterapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh bagi siswa. Dalam hal ini *e-learning* yang digunakan adalah *e-learning* berbasis IMTERA. IMTERA merupakan suatu sistem pembelajaran digital yang dibuat untuk sekolah berbasis *website*, namun semua itu dapat dibuka juga melalui tablet atau *smartphone* dimana nanti akan ada akun guru dan akun siswa untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, tulisan ini menguraikan bahwa faktor pendukung implementasi *e-learning* IMTERA yaitu motivasi dalam penggunaan *e-learning* IMTERA baik dari sekolah dan FKMIS selama masa pandemi. Hal ini juga didukung dengan adanya sarana yang disediakan sekolah sudah cukup untuk para guru. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah terbatasnya sumber daya manusia dalam mengimplementasikan media IMTERA sebagai pembelajaran *e-learning* di sekolah, sinyal dan kuota yang terbatas, dan materi bahan ajar yang terbatas dalam media *e-learning* IMTERA.

Kata Kunci: IMTERA, *e-learning*, media pembelajaran, madrasah ibtidaiyah

Abstract: The thing that underlies this study is the current condition that is still faced with the corona virus/covid-19 pandemic situation, where this situation requires all elements of society, both workers and students to carry out activities or study from home. To overcome this, *e-learning* is applied as a distance learning medium for students. In this case, the *e-learning* used is IMTERA-based *e-learning*. IMTERA is a digital learning system created for website-based schools, but all of that can also be opened via tablets or smartphones where there will be teacher accounts and student accounts for the learning process. This paper describes the driving factors for the implementation of *e-learning*: motivation in using IMTERA *e-learning* both from schools and FKMIS during the pandemic. This is also supported by the availability of sufficient infrastructure for teachers. The inhibiting factors include limited human resources in implementing IMTERA media as *e-learning* learning in schools, limited signals and quotas, and limited teaching materials in IMTERA *e-learning* media.

Keywords: IMTERA, *e-learning*, learning media, Islamic elementary school

PENDAHULUAN

Munculnya wabah covid di awal tahun 2020 menimbulkan dampak pada setiap sektor, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan edaran tersebut upaya dalam memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik harus segera dilakukan. Dampak dari adanya kebijakan tersebut adalah pemberhentian seluruh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka baik pada tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Ditengah keterbatasan situasi dan kondisi yang saat ini terjadi, penerapan pembelajaran secara *online* sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dunia pendidikan terutama para guru harus mengikuti perkembangan tersebut, banyak manfaat yang bisa didapatkan diantaranya yaitu pembelajaran tidak terikat oleh ruang dan waktu, selain itu juga dapat dilakukan serta diakses dimana saja dan kapan saja. Di sisi lain, walaupun *e-learning* dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran di era revolusi industri 4.0, untuk menekan penyebaran covid-19 namun ada hambatan yang harus diperhatikan.

Hambatan itu seperti lemahnya sinyal di daerah tertentu dan kuota internet yang kurang memadai menjadi aspek yang mengganggu dalam penerapan *e-learning* di daerah tertentu (Indrayana & Sadikin, 2020).

Hal yang menjadi fondasi keberhasilan dalam penerapan *e-learning* adalah guru yang profesional. Guru yang profesional dituntut memiliki keterampilan yang baik terkait TIK dan mampu mengaplikasikannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Andayani et al. (2020) yang mengadakan kegiatan pelatihan terhadap guru untuk merancang dan menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Learning Management System* (LMS) di masa pandemi covid-19. Namun nyatanya, selama pandemi ini, banyak problematika yang juga muncul dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau melalui *e-learning*. Beberapa diantaranya adalah dari sisi pengajar yang kurang maksimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *e-learning*. Selain itu, problematika lain dalam penerapan *e-learning* antara lain adalah sulit mengukur standar penilaian afektif dan psikomotrik siswa serta rendahnya motivasi belajar siswa dan dukungan orang tua (Fadilla, 2021).

Adapun pada masa pandemi covid-19, Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Banjarsari, atau yang selanjutnya disebut MI MHM Banjarsari Nganjuk, dimana Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Ischaqiyyah Banjarsari Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran Kementerian Agama Nganjuk Nomor B-735/Kk.13.13/2/PP.00/6/2020. Pembelajaran secara *online* sebelum pandemi belum pernah diterapkan di MI MHM Banjarsari Nganjuk. Adapun pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka yang dibantu dengan media seperti *power point* dan internet. Sehingga pembelajaran secara *online* merupakan langkah pertama yang dilakukan sekolah.

Media yang dipilih untuk digunakan adalah media IMTERA yaitu e-media pembelajaran *online* berbayar yang dikelola oleh PT Imtera Publisher & Developer Madiun. Hal ini juga merupakan kesepakatan FKMIS (Forum Komunikasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Kabupaten Nganjuk Jawa Timur untuk digunakan di MI swasta di Kabupaten Nganjuk. Rencana penggunaan media ini telah dicanangkan sebelum adanya masa pandemi sebagai wujud digitalisasi pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dikarenakan wabah covid-19 merebak di seluruh daerah khususnya Kabupaten Nganjuk, maka media

IMTERA ini diharapkan mampu menunjang pembelajaran online yang dilaksanakan selama pandemi covid-19.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa guru adalah tonggak utama keberhasilan penerapan *e-learning* dalam proses belajar mengajar, maka kemampuan guru di bidang teknologi sangat dibutuhkan baik dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Namun nyatanya, selama pandemi ini, sebagian besar guru mengeluhkan beratnya proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau *e-learning*. Beberapa diantaranya memilih menggunakan aplikasi media sosial sebagai media penyampaian materi ajar dari mata pelajaran yang mereka ajarkan kepada siswa. Bahkan ada yang memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan materi yang lengkap.

Di sisi lain, dari siswa terdapat keluhan tentang kesulitan mereka dalam menggunakan aplikasi yang digunakan oleh guru. Mereka menyatakan bahwa beragamnya media yang digunakan guru membuat mereka kesulitan untuk memeriksa materi dan tugas yang diberikan. Kurangnya umpan balik langsung yang diberikan juga turut andil dalam hal tersebut, minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa, yang berakibat pada hasil belajar siswa (Andayani et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memfokuskan pada implementasi media *e-*

learning IMTERA selama pandemi covid-19 di MI MHM Banjarsari Nganjuk serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapannya dalam pembelajaran jarak jauh. Dimana hal ini merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar dalam situasi saat ini dimana pembatasan kegiatan belajar mengajar di sekolah diterapkan guna mencegah penularan yang lebih besar di masa pandemi covid-19 ini.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di MI MHM Banjarsari Kabupaten Nganjuk. Terlebih, khususnya kepada bagaimana penerapan media *e-learning* berbasis IMTERA itu sendiri. Penelitian terfokus pada penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis IMTERA dalam kegiatan belajar siswa kelas 4 MI MHM Banjarsari Nganjuk. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu observasi atau kegiatan mengamati terhadap pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MI MHM Banjarsari Nganjuk, wawancara terhadap kepala madrasah, 2 guru, 2 wali murid, dan 3 siswa kelas 4 MI MHM Banjarsari Nganjuk, dan dokumentasi yang berupa surat edaran madrasah tentang

penerapan *e-learning*, dan tugas siswa yang dikerjakan saat pembelajaran *e-learning*. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman yaitu diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran E-Learning Berbasis IMTERA

Media Pembelajaran juga dapat membantu perbedaan pandangan dan penafsiran dari suatu materi pelajaran. Karena itulah materi yang bersifat abstrak bukan hanya diucapkan saja namun juga dapat divisualkan dan dikonkretkan melalui media pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meminimalkan adanya miskonsepsi di dalam penyampaian pesan dan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media, proses pembelajaran akan menjadi bervariasi sehingga tidak monoton. Pembelajaran yang monoton sering membuat siswa menjadi cepat bosan, oleh sebab itu perlunya media pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa (Hamid et al., 2020).

E-learning IMTERA merupakan suatu sistem pembelajaran digital yang dibuat untuk sekolah berbasiskan *website*, namun semua itu juga dapat dibuka melalui *handphone* atau *smartphone*, tablet,

komputer dimana nanti akan ada akun guru dan siswa yang akan digunakan untuk mengakses proses pembelajaran. Pembelajaran digital dengan menggunakan *e-learning* IMTERA merupakan kesepakatan dari FKMIS (Forum Komunikasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang bekerja sama dengan salah satu penyedia jasa pembuatan *website* untuk pembelajaran *e-learning* yaitu PT Imtera Publisher & Developer Madiun. Tujuan program ini di lakukan pada awalnya merupakan bentuk digitalisasi dalam menambah alternatif pembelajaran pada madrasah swasta di Kabupaten Nganjuk itu sendiri, namun dengan adanya situasi pandemi *covid-19* yang terjadi maka *e-learning* ini menjadi model pembelajaran utama yang digunakan oleh madrasah swasta untuk mendukung pembelajaran jarak jauh pada siswa (M. Zajuli, S.Pd.I., personal communication, n.d.).

Di dalam *e-learning* IMTERA ini akan ada akun yang sudah disediakan serta ada sejumlah materi serta didukung oleh gambar sebagai ilustrasi tambahan penjelasan sesuai tingkatan kelas dan kurikulum yang sedang berlaku, selain itu terdapat juga latihan soal untuk siswa serta disediakan pula fitur *chat* atau pesan di dalamnya agar siswa dapat langsung menanyakan kepada guru apabila terkendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, *e-learning* IMTERA juga memiliki tampilan sederhana sehingga

mudah dipahami serta aplikasi ini tidak perlu diunduh, cukup dengan *browser* dan jaringan internet. Fitur lain yang terdapat pada *e-learning* IMTERA seperti penilaian tengah semester dan akhir semester, soal kuis, soal pilihan ganda, isian dan uraian, *upload* foto, video, *audio*, *personal chat*, dan *group chat* (Observasi di Sekolah, n.d.).



Gambar 1 Tampilan Akun IMTERA Guru untuk Login

Penerapan E-learning Berbasis IMTERA

Adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa agar kegiatan proses pembelajaran tetap tersampaikan meskipun menggunakan pembelajaran jarak jauh. Guru merupakan pengajar atau tutur yang berperan penting dalam penerapan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan

permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik (Dessta, 2015). Guru dituntut untuk mengubah serta menciptakan strategi karena pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung, sehingga guru harus mempunyai langkah-langkah, untuk melaksanakan pembelajaran *e-learning* ini agar menjadi pembelajaran yang menarik dan adanya kreativitas serta inovasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagian besar guru sudah dapat menggunakan dan memanfaatkan *e-learning* berbasis IMTERA tersebut. Beberapa masih terkendala dalam memanfaatkan media tersebut karena susah penerapannya yang disebabkan oleh guru-guru yang sudah berusia lanjut. Adapun pihak sekolah memberikan dukungan dan motivasi dalam pembiasaan penggunaan *e-learning* IMTERA dengan adanya fasilitas komputer dan internet yang dapat digunakan oleh guru yang ada di sekolah (Observasi di Sekolah, n.d.).

Dalam praktiknya, saat proses pembelajaran berlangsung, guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran *e-learning* IMTERA pada siswa tidak langsung mengarahkan pada *e-learning* IMTERA melainkan guru terlebih dahulu

memberikan informasi melalui *group* kelas *whatsapp* mengenai pelajaran apa yang akan dibahas, walaupun sebenarnya pada *e-learning* IMTERA sendiri sudah disediakan fitur *chat* atau pesan *group*. Namun hal ini, seringkali itu kurang efektif karena kurangnya partisipasi dari siswa, sehingga sebelum memulai pembelajaran *e-learning* berbasis IMTERA biasanya guru terlebih dahulu memberikan arahan melalui *group* kelas di *whatsapp* agar siswa lebih mudah mencari pelajaran yang akan dipelajari pada *e-learning* berbasis IMTERA (Maria Ulfa, personal communication, n.d.).

Setelah memberi arahan melalui *group* kelas, guru masuk pada *website e-learning* IMTERA untuk mengecek keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta melihat penyelesaian tugas oleh siswa. Dalam beberapa hal, penerapan media pembelajaran *e-learning* berbasis IMTERA ini tidak berjalan baik ketika diterapkan, dikarenakan banyak kendala yang dialami seperti faktor sinyal, kurang fahamnya anak-anak untuk menggunakan aplikasi IMTERA, *loading*, dan sebagainya. Selain itu, guru juga kurang memahami mengenai penggunaan *e-learning* IMTERA ini sehingga penyampaian materi pun kurang begitu maksimal, sehingga hal ini memengaruhi minat siswa dalam belajar (Mokh. Yasin, personal communication, n.d.).

Sejalan dengan itu Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I., salah satu guru MI MHM Banjarsari, juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* IMTERA ini kurang optimal. Selain kurangnya pemahaman akan dunia teknologi, materi di *e-learning* IMTERA yang terbatas membuat guru harus menambahkan penjelasan sendiri agar anak bisa lebih memahami pelajaran. Dapat dikatakan guru bekerja 2 kali dan tidak jarang beberapa guru diantaranya memilih untuk menyampaikan pelajaran melalui grup *Whatsapp* kelas dengan materi yang didapat di buku pegangan siswa.

“Siswa cenderung merasa lebih cepat bosan dan mereka kurang tertarik mengikuti pelajaran hal ini dapat dilihat meski dari wali kelas sendiri sudah menginformasikan bahwa dalam *e-learning* IMTERA sudah disediakan fitur *chat* untuk berdiskusi dan bertanya apabila terdapat kendala saat pembelajaran, namun dari siswa sama sekali tidak ada interaksi baik antara guru dengan siswa.” (Maria Ulfa, personal communication, n.d.).

Upaya untuk mengatasi kendala, para guru melakukan inovasi supaya materi itu bisa diterima dengan baik. Hal yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan melalui misalnya via Zoom dengan durasi tertentu untuk proses bimbingan dan pengarahan kepada siswa.

Problematika lainnya adalah pendampingan orang tua dalam pembelajaran *online* khususnya dalam

penggunaan IMTERA. Orang tua yang kurang begitu memahami teknologi membuat proses pembelajaran *online* terhambat. Minat siswa menjadi menurun dan berdampak pada prestasi anak karena anak kurang memahami materi pelajaran ketika belajar *online*. Pengawasan yang tidak maksimal dari orang tua juga berpengaruh pada penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Siswa seringkali tidak langsung mengikuti pembelajaran setelah selesai melakukan absensi pada *group* kelas serta terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan di luar waktu yang telah ditentukan (Observasi di Sekolah, n.d.).

Guru yang merupakan kunci utama dalam pembelajaran jarak jauh ini harus mempunyai langkah agar pembelajaran menjadi menarik dan kreatif. Pendampingan orang tua didorong dengan adanya tugas kepada siswa yang mengharuskan kolaborasi dengan orangtua. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemantauan bisa dilakukan dengan maksimal selain guru orang tua juga terjun langsung dalam melakukan pembelajaran *e-learning* ini. Tugas dapat berupa permainan, video, atau karya yang dibuat dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih menarik tentunya menjadikan peserta didik semangat kembali dalam belajar sekaligus pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran *e-learning* (Mokh. Yasin, personal communication, n.d.).

Adapun dari sudut pandang siswa, terdapat beberapa kendala dalam menggunakan media IMTERA ini dalam pembelajaran jarak jauh. Setelah membaca arahan yang diberikan oleh guru, siswa kemudian masuk ke dalam *website e-learning* IMTERA untuk mencari pelajaran serta tugas yang telah diberikan. Menurut siswa, setelah guru menyampaikan informasi pelajaran apa yang akan di pelajari, beberapa dari guru kurang memberi umpan balik terhadap siswa, bahkan guru sangat jarang dalam memberikan pendahuluan materi atau penjelasan terhadap siswa. Beberapa guru cenderung hanya sebagai penyampai informasi saja kemudian menunggu siswa mengumpulkan tugas yang diberikan (Nina, personal communication, n.d.).

Dalam proses pembelajaran *e-learning* imtera, salah satu siswa MI MHM Banjarsari menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung, *e-learning imtera* tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan banyak kendala yang dialami seperti jaringan internet yang tidak stabil sangat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, siswa kurang memahami materi pelajaran karena materi yang diuraikan hanya sedikit serta materi yang ada di *e-learning* imtera umumnya berupa tulisan dan bacaan dan sangat minim tambahan ilustrasi yang mendukung materi tersebut.

“Di saat mengerjakan tugas yang diberikan kebanyakan mereka memilih untuk langsung mencari jawaban nya di *Google* tanpa terlebih dahulu membaca lagi materi yang telah dipelajari. Mereka juga menyatakan bahwa ketika pembelajaran dengan *e-learning* IMTERA kurang bisa memahami materi dan penjelasan dalam materi pun juga terbatas.” (Nurafa Makinun Amin, personal communication, n.d.).

Siswa lainnya juga menyebutkan bahwa saat pembelajaran berlangsung mereka menjadi cepat bosan. Hal ini dikarenakan guru hanya menyampaikan materi yang ada di *e-learning* IMTERA kemudian memberikan penugasan. Guru terkadang lambat dan tidak memberi tambahan penjelasan sehingga tak jarang para siswa mencari informasi lainnya melalui *Google*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* berbasis imtera ini kurang maksimal ketika diterapkan di lapangan, akan tetapi hal tersebut diselesaikan dengan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Banyak kendala saat pelaksanaannya serta kurangnya komunikasi antara pihak madrasah dengan wali murid sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran. Kemudian dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran pun guru yang mengampu di tiap kelas, mereka kurang begitu faham dengan *e-learning* IMTERA yang digunakan meskipun

sebelumnya sudah ada pelatihan tentang cara penggunaannya namun mereka masih mengaku berat dalam pelaksanaannya. Sehingga dibutuhkan media pendamping seperti *WhatsApp Group* dan *Zoom* untuk memberikan penjelasan dan materi tambahan dalam pembelajaran.

Faktor Pendukung Implementasi Media IAMTERA di MI MHM Nganjuk

Dalam implementasi e-learning berbasis imtera ini, ditemukan banyak faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi oleh para guru dan siswa baik dari sisi materi maupun sarana yang ada. Kendala tersebut tidak seluruhnya berpengaruh besar terhadap implementasi e-learning berbasis imtera karena telah dilakukan solusi terkait problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang perlu dimiliki sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, tuntutan untuk memiliki sarana yang baik seperti *wifi*, komputer, dan sebagainya akan memberikan dampak yang baik pula dalam pembelajaran (Dessta, 2015). MI MHM Banjarsari Nganjuk telah mendukung para guru dengan menyediakan peralatan yang dapat digunakan oleh para guru dalam mempersiapkan bahan ajar untuk kelas masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, MI MHM Banjarsari Nganjuk memiliki beberapa ruangan yang difasilitasi komputer seperti ruang guru, ruang multimedia, ruang utama sekolah, dan perpustakaan. Penyediaan fasilitas ini sebagai bentuk upaya untuk memaksimalkan para guru untuk mempersiapkan bahan ajar untuk siswa. Selain sarana *hardware*, MI MHM Banjarsari Nganjuk juga menyediakan jaringan internet yang memadai bagi dosen untuk mengakses IMTERA dan memberikan penjelasan tambahan melalui *Zoom* atau *Google Meet*. Dengan adanya jaringan yang bagus diharapkan informasi menjadi hal yang mudah untuk didapatkan dan dapat saling berbagi informasi dan pengalaman antar kolega. Jaringan internet telah terpasang di berbagai titik dalam sekolah. Ruangan tersebut diantaranya adalah lab komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang utama sekolah, *lobby*, dan perpustakaan.

Adapun hal lain yang menunjang implementasi media IMTERA dalam pembelajaran *online* ini adalah motivasi yang kuat dari pihak sekolah dan juga beberapa sekolah swasta lainnya yang telah bersepakat menggunakan IMTERA sebagai upaya digitalisasi sekolah khususnya pada masa pandemi ini. Rencana penggunaan media ini telah dicanangkan sebelum adanya masa pandemi sebagai wujud digitalisasi pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dikarenakan wabah covid-19 merebak di seluruh daerah khususnya Kabupaten Nganjuk, maka media IMTERA ini diharapkan mampu menunjang pembelajaran online yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19.

Untuk mendukung hal ini, MI MHM Banjarsari Ngajuk juga mengadakan pelatihan terhadap guru dalam penggunaan media imtera ini sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini dipandu langsung oleh tim dari pihak PT Imtera Publisher & Developer Madiun. Hanya saja beberapa guru masih merasa kesulitan karena faktor usia dan kurang memiliki kemampuan dalam tekonologi.

Faktor Penghambat Implementasi Media IMTERA di MI MHM Nganjuk

Adapun beberapa hal yang menjadi catatan dan perlu disikapi terkait kendala yang dihadapi dalam implementasi IMTERA adalah sebagai berikut: (1) sumber daya manusia; (2) sinyal dan kuora internet; dan (3) materi dan bahan ajar di IMTERA.

Sumber Daya Manusia

Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *online* dalam hal ini IMTERA, guru dituntut untuk mempersiapkan materi secara maksimal sebelum kelas dimulai. Hal ini telah dilaksanakan oleh sebagian guru yang ada di MI MHM Banjarsari Nganjuk, akan tetapi

beberapa guru tidak memaksimalkan bahan ajar dikarenakan factor usia lanjut dan penguasaan dalam teknologi.

Secara umum, guru di MI MHM Banjarsari Nganjuk mampu menggunakan komputer dan internet dengan baik akan tetapi penggunaan dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Penggunaan *e-learning* IMTERA dan internet yang bersifat inovasi pembelajaran masih sangat jauh dari kata maksimal. Tidak setiap guru mampu menyampaikan atau memberikan materi secara kreatif agar para siswa tertarik. Hal inilah yang menjadi kendala belum maksimalnya pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan. Penerapan dan penggunaan program *e-learning* IMTERA oleh guru hanya sebatas penyampaian informasi dan tugas.

Tujuan utama adanya media *e-learning* adalah untuk memberi informasi kepada siswa dan membantu peserta didik memperoleh keterampilan tertentu. Hal terpenting lainnya adalah sebagai upaya untuk menambah pengetahuan tentang topik yang dipelajari yang digali secara aktif oleh siswa secara mandiri (Sari, 2017). Penggunaan *e-learning* IMTERA dan internet bagi siswa sendiri hanya sebatas menggunakan internet untuk mencari informasi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di kelas. Siswa tidak mengulang materi yang diberikan tetapi hanya hanya mengikuti perintah guru

yang diberikan, sehingga guru masih menjadi pengaruh utama atau *center* dalam proses pembelajaran (Yuliana & Bahri, 2020). Siswa menggunakan internet dalam sekolah masih berupa pemanfaatan sederhana seperti mengoperasikan komputer, pemanfaatan praktek di kelas, mengirimkan tugas melalui *e-learning* IMTERA, *WhatsApp Group*, dan sebagainya.

Kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Padahal pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini mengharuskan guru untuk selalu *update*/belajar hal baru, mengingat pembelajaran ini dilakukan di rumah sehingga penting bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton.

Kehadiran pengajar dalam proses pembelajaran tatap muka tetaplah lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online*. Alasan psikologis seperti kenyamanan dan ketengan dalam belajar ketika guru dan siswa dapat berinteraksi dengan tatap muka juga menjadi pengaruh dalam proses pembiasaan pembelajaran secara *online*. Adapun virtual dalam jangka panjang juga akan membutuhkan tenaga ekstra dan kendala tersendiri bagi guru maupun siswa (Hariani & Wastuti, 2020). Adaptasi yang harus dilakukan oleh para guru, orang tua, maupun peserta membutuhkan waktu yang

beragam. Proses pembelajaran tingkat dasar yang terbiasa dengan interaksi langsung disertai dengan permainan dan canda harus berubah menjadi pertemuan *virtual* akan memberikan pengaruh terhadap proses adaptasi dan juga daya serap peserta didik (Rahmawati, 2020).

Sinyal dan Kuota Internet

Banyak keluhan tentang sulitnya sinyal saat proses pembelajaran dan tidak adanya ketersediaan jaringan internet yang memadai membuat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* IMTERA ini tidak berjalan maksimal. Bantuan kuota data paket internet dari pemerintah tidak dapat digunakan secara maksimal oleh siswa saat mengakses *e-learning* IMTERA, hal ini dikarenakan *e-learning* IMTERA ini merupakan produk dari pihak swasta. Hal ini menjadikan siswa kesulitan dan tidak maksimal mengakses media IMTERA dikarenakan media ini bukan dari yang ditentukan oleh pemerintah.

Kendala pembiayaan dalam pembelajaran daring merupakan kendala yang hampir dirasakan oleh beberapa peserta didik. Para peserta didik dituntut untuk mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kuota demi mengikuti kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru dan sekolah khususnya konferensi video (Sadikin & Hamidah, 2020).

Materi dan Bahan Ajar di IMTERA

Perangkat lunak yang digunakan dalam sistem *e-learning* di MI MHM Banjarsari Nganjuk berupa pemanfaatan media IMTERA yaitu e-media pembelajaran *online* berbayar yang dikelola oleh PT Imtera Publisher & Developer Madiun. Media ini digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Sebagai media yang dikembangkan oleh anak Bangsa, media merupakan sebuah inovasi yang patut diapresiasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *online*. Apalagi pada masa pandemi, media pembelajaran berbasis *online* sangat dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan.

Adapun penerapan *e-learning* berbasis IMTERA di MI MHM Banjarsari Nganjuk telah sangat membantu dalam proses pembelajaran *online* pada masa pandemi. Namun dalam praktiknya, materi di *e-learning* IMTERA yang terbatas dan tidak mencakup seluruh materi yang seharusnya disampaikan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran *online*, materi pelajaran seringkali diberikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa sehingga perlu penjelasan lebih dari dosen (Sadikin & Hamidah, 2020). Hal ini membuat guru melakukan penyampaian materi ulang dalam *WhatsApp Group* atau *Zoom* agar siswa dapat memahami materi. Siswa juga merasa

kesulitan jika hanya mengandalkan materi yang ada di media IMTERA, sehingga tidak jarang siswa melengkapi informasi yang dibutuhkan melalui *Google*. Selain itu, keaktifan siswa juga menurun bahkan hampir tidak ada, walaupun dalam *e-learning* IMTERA sudah disediakan fitur *chat* atau pesan untuk berdiskusi namun beberapa dari mereka mengaku masih bingung dalam menggunakannya. Saat pelaksanaan *e-learning* siswa lebih susah untuk berkonsentrasi (Sadikin & Hamidah, 2020). Sehingga beberapa dari mereka hanya aktif selama absensi saja.

Diperlukan kreatifitas dari guru untuk segera beradaptasi dan beralih peran sebagai fasilitator serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang kreatif (Untari, 2020), agar daya tarik siswa dalam menggunakan *e-learning* dapat lebih maksimal. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* IMTERA ini menunjukkan bahwa dalam pengaplikasikannya hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, sementara dalam hal untuk memahami konsep materi yang ada di dalamnya siswa kurang dapat memahami dan guru dituntut untuk menyampaikan ulang dalam media lainnya.

KESIMPULAN

Penerapan *e-learning* saat ini dibutuhkan dalam rangka menekan penyebaran covid-19 pada pendidikan

khususnya di madrasah, maka sesuai dengan arahan pemerintah MI MHM Banjarsari Nganjuk menerapkan *e-learning* sebagai jawaban akan permasalahan tersebut. Akan tetapi dalam penelitian diuraikan bahwa siswa kurang tertarik dengan penerapan *e-learning* IMTERA, mereka mengeluhkan sulitnya jaringan internet yang ada dalam memahami materi pelajaran pada *e-learning* IMTERA saat proses pembelajaran berlangsung hal itu terjadi karena materi yang terbatas dan minim nya gambar atau video yang mendukung materi dalam pembelajaran tersebut.

Faktor pendorong implementasi *e-learning* IMTERA yaitu motivasi dalam penggunaan *e-learning* IMTERA baik dari sekolah dan FKMS selama masa pandemi. Hal ini juga didukung dengan adanya sarana prasarana yang dimiliki sudah cukup untuk para guru. Faktor penghambatnya antara lain: (1) terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam mengimplementasikan media IMTERA sebagai pembelajaran *e-learning* di sekolah; (2) sinyal dan kuota yang terbatas; dan (3) materi bahan ajar yang terbatas dalam media *e-learning* IMTERA.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, D., Fathahilla, F., & Abdal, N. M. (2020). Penerapan e-learning sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.

<http://103.76.50.195/semnaslpm/article/view/15869>

Dessta, P. W. (2015). *Implementasi e-learning di smp negeri 10 yogyakarta*.

Fadilla, K. (2021). Penerapan e-learning di sekolah dasar. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5500>

Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(2).

Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan e-learning di era revolusi industri 4.0 untuk menekan penyebaran covid-19: (the application of e-learning in the era of the industrial revolution 4.0 to suppress teh spread of covid-19). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55.

<https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>

Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran*

- Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus.*
- Rahmawati, N. R. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di madrasah ibtidaiyah. *SIITAH: Journal of Primary Education*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, I. P. (2017). Implementasi pembelajaran berbasis e-learning menggunakan claroline. *Research and Development Journal of Education*, 4(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2070>
- Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru dalam menyongsong pembelajaran masa pandemi covid-19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s). <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2757>
- Yuliana, E., & Bahri, S. (2020). Strategi belajar dengan memanfaatkan e-learning pada masa pandemi di sdn 2 kembang kerang akmel. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.361>